

Model Pembelajaran *Full Day School* Dalam Inovasi Program Tahfidzul Qur'an Di MI Ar-Roihan Lawang

Ana Maslihatul Izzah, Ahmad Ma'ruf, Muhammada

¹²³Universitas Yudharta Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹*izzahana13@gmail.com*, ²*ahmad.ma'ruf@yudharta.ac.id*, ³*mada.mubammada@gmail.com*

Abstract

Full day school according to etymology is the word full day school derived from the English language. Full means full, day means day, while school means school. And if combined, it means a full day of school. Meanwhile, according to terminology, there are several opinions that explain the meaning of full day school. The method used in this study is qualitative research, namely research that produces descriptive data. Qualitative research methods are research methods based on the philosophy of post-positivism, used to research on the natural condition of objects. Based on the results of the interviews obtained in the following data exposure, a presentation of the data of the research results will be presented that focuses on the Full Day School learning model in the innovation of the Tahfidzul Qur'an program. The Full Day School learning model at MIT Ar Rohan Lawang Malang has a positive effectiveness and contribution in the innovation of the Tahfidzul Qur'an program. With longer learning times, a supportive educational environment, and integration with the academic curriculum, students can optimize their memorization of the Qur'an as well as develop a deeper understanding of Islamic teachings. In this case, the Full Day School at MIT Ar Rohan Lawang Malang plays an important role in facilitating progress and innovation in the Tahfidzul Qur'an program. The purpose of this study is to find out and describe the full day school learning model as an innovation of tahfidzul qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar roihan Lawang Malang. And the purpose of this study is to analyze the effectiveness or influence of the full day school learning model in the tahfidzul Qur'an innovation at MIT Ar Roihan Lawang, Malang.

Keywords: *full day school, tahfidzul qur'an*.

Abstrak

Full day school menurut etimologi adalah kata full day school berasal dari bahasa inggris. Full artinya penuh, day artinya hari, sedangkan school yang mempunyai arti sekolah. Dan jika digabung mengandung arti sekolah sehari penuh. Sedangkan menurut terminologi, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian full day school. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dalam paparan data berikut ini akan disajikan paparan data hasil penelitian yang berfokus pada model pembelajaran Full Day School dalam inovasi program Tahfidzul Qur'an. , model pembelajaran Full Day School di MIT Ar Rohan Lawang Malang memiliki efektivitas dan kontribusi yang positif dalam inovasi program Tahfidzul Qur'an. Dengan waktu belajar yang lebih lama, lingkungan pendidikan yang mendukung, dan integrasi dengan kurikulum akademik, siswa dapat mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an mereka serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Dalam hal ini, Full Day School di MIT Ar Rohan Lawang Malang berperan penting dalam memfasilitasi kemajuan dan inovasi dalam program Tahfidzul Qur'an. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran full day school sebagai inovasi tahfidzul qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar roihan Lawang Malang. Serta tujuan penelitian ini ialah

menganalisis efektivitas atau pengaruh model pembelajaran full day school dalam inovasi tahfidzul Qur'an di MIT Ar Roihan Lawang, Malang

Kata Kunci: full day school, tahfidzul qur'an.

Pendahuluan

Full day school menurut etimologi adalah kata full day school berasal dari bahasa Inggris. (Izzah et al., 2023) Full artinya penuh, day artinya hari, sedangkan school yang mempunyai arti sekolah. Dan jika digabung mengandung arti sekolah sehari penuh. Sedangkan menurut terminologi, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian full day school. Tujuan model pembelajaran full day school mengacu pada hasil akhir yang diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan full day school menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam moral maupun akhlak. Dengan full day school ini orang tua dapat mencegah kemungkinan-kemungkinan atas kegiatan anak yang bersifat negatif. Tujuan pembelajaran full day school diantaranya yaitu (Soapatty, 2014). Banyaknya aktivitas orang tua yang berakibat pada kurangnya perhatian terhadap anak terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang sekolah, kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati, akan membawa dampak negatif bagi anak, untuk meningkatkan keefisien waktu, perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat Industri Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat. (Jesica Dwi Rahmayanti & Muhamad Arif, 2021)

Menurut Jesica dan Muhammad Arif dalam jurnal yang berjudul Penerapan full day school dalam mengembangkan budaya religius di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, mengatakan bahwa full day school dalam penerapannya memiliki beberapa keunggulan yaitu salah satunya ialah membantu anak dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan kognitif, afektif serta psikomotorik (Jesica Dwi Rahmayanti & Muhamad Arif, 2021). Full day school juga dalam penerapannya mengacu juga pada nilai religius, guru dapat memantau dan membimbing peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Budaya religius di sekolah merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang terus menerus dan berlangsung lama. Inovasi merupakan ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah tertentu (Tafsir, 2014). Inovasi tahfidzul Qur'an merupakan suatu ide, materi, metode atau suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an yang dihasilkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mampu mewujudkan tujuan dari menghafal al-Qur'an. (Manora et al., 2024)

Pentingnya inovasi tahfidzul Qur'an ini didasari karena manusia pada zaman ini semakin berkembang. (Hadi et al., 2022) Inovasi tahfidzul-Qur'an sangat penting dan akan berhasil jika seorang pendidik menguasai bahan ajar, menerapkan metode yang tepat, serta mempunyai keterampilan serta ide kreatif yang dapat membuat peserta didik berhasil dalam mewujudkan kemampuan tahfidzul-Qur'annya. Peserta didik sendiri yang mempunyai kemampuan, minat yang tinggi juga akan menghasilkan kualitas pembelajaran tahfidzul-Qur'an yang lebih baik. Tahfidzul Qur'an mengacu pada proses menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Tradisionalnya, metode tahfidzul Qur'an dilakukan melalui

pembelajaran secara langsung dengan seorang guru atau hafidz yang membimbing siswa dalam menghafalkan setiap ayat Al-Qur'an. Namun, dengan perkembangan teknologi dan pendekatan pendidikan yang baru, inovasi tahfidzul Qur'an telah muncul untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Jika Tahfidz adalah contoh program unggulan, tentu mereka bisa bersaing di dunia akademik dengan menyeimbangkan pembelajaran akademiknya dengan (Haji et al., 2023).

Inovasi tahfidzul Qur'an melibatkan pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. Pendekatan ini mencakup pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, penggunaan media visual dan audio, serta penggunaan strategi pengajaran yang berbasis pada kegiatan aktif dan kolaboratif. Karena saat ini banyak terjadi peserta didik bosan dan monoton saat pembelajaran agama islam yang sangat disayangkan karena minat belajar agama yang sangat minim. Inovasi tahfidzul Qur'an juga memperhatikan aspek motivasi dan penghargaan dalam proses pembelajaran. Pemberian penghargaan, sertifikat, dan pengakuan atas prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi bagian penting dari inovasi ini, yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan komitmen siswa dalam mengejar tujuan tahfidzul Qur'an. (Ningsih, 2019b) Dalam konteks penelitian tentang inovasi tahfidzul Qur'an, peneliti berusaha untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak dari inovasi tersebut terhadap hasil hafalan, pemahaman, dan implementasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat melibatkan metode observasi, survei, wawancara, dan analisis data untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kepuasan siswa, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tahfidzul Qur'an. (Ningsih, 2019a)

Saat ini pendidikan di dalam negeri masih belum sepenuhnya menanamkan pendidikan karakter, dan tak jarang juga pendidikan religious juga minim ditemui. (Widiastutik & Ghulam, 2020) Mayoritas sekolah islam di Indonesia menerapkan pendidikan agama islam, namun faktanya saat ini masih terdapat peserta didik yang nilai spiritual dan akhlaknya kurang baik, padahal di sekolah mereka sudah diajarkan tentang pendidikan agama islam. Tahfidz Qur'an juga merupakan kegiatan yang mulia dan baik. jika seorang anak mampu menghafal Al-Quran, Allah menjanjikan surga baginya dan orang tuanya. Pada kecerdasan kognitif tentang relevansi menghafal Al-Qur'an seringkali profesional dalam menjalankan kegiatannya. Waktu yang efektif digunakan secara maksimal yang merupakan aturan penting dalam Al-Qur'an (Haji et al., 2023). Maka MIT Ar roihan memberikan peluang agar anak bisa maksimal belajar kognitif dan spiritualnya.

Pendidikan sebagai upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi memerlukan dukungan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Yusuf, 2013). Full day school sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa akan berada disekolah dengan waktu yang lebih lama serta dapat mempelajari al-qur'an dengan lebih mendalam karena dari pagi hingga sore hari serta di barengi dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Dan tentunya dengan adanya hal ini membuat sosialisasi dan interaksi siswa terhadap sesama teman sebayanya akan semakin terbangun. Serta dengan social skill yang dimiliki peserta didik ini akan membuat setiap individu menjadi lebih survive dalam menghadapi masa depannya. Namun, tidak selamanya, hal ini membuat hal positif karena dengan waktu yang lebih banyak di gunakan di sekolah menciptakan peserta didik yang bersifat

individualistis serta kurang bersosialisasi dengan teman sebaya di rumahnya. Serta kognitif sosial peserta didik tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi anak.(Cahyono, 2010)

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran full day school sebagai inovasi tahfidzul qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar roihan Lawang Malang. Serta tujuan penelitian ini ialah menganalisis efektivitas atau pengaruh model pembelajaran full day school dalam inovasi tahfidzul Qur'an di MIT Ar Roihan Lawang, Malang. Sebab penelitian ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana model pengajaran ini mampu mencapai tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an secara efektif, termasuk dalam hal pencapaian target hafalan Al-Qur'an dan pemahaman siswa terhadap materi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan pemikiran individual atau kelompok (Samiaji Sarosa, 2021). Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif (Yusra et al., 2021). Wawancara ini dilakukan dengan kepala madrasah, guru. Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Dan dokumentasi berupa foto-foto yang diambil dalam penelitian.(Idhartono et al., 2023)

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, karena mengingat (1) sumber ini selalu tersedia, cukup mudah dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lalu, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar konteksnya ; (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhikuntalibitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(Sugioyo, 2016)

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Model Pembelajaran Full day School Dalam Inovasi Program Tahfidzul Qur'an

Model pembelajaran full day school merupakan sebuah sistem pendidikan yang menerapkan jam belajar lebih panjang dibandingkan sekolah konvensional. Jika pada umumnya sekolah konvensional atau *half day school* hanya berlangsung dari pukul 07.00 hingga 12.00 atau

13.00, maka full day school memberikan tambahan waktu belajar hingga sore hari. Tambahan waktu ini bukan hanya dimanfaatkan untuk memperdalam materi akademik semata, melainkan juga diarahkan pada kegiatan pembentukan karakter peserta didik melalui aktivitas yang lebih terencana, terstruktur, dan memiliki nilai edukatif yang kuat. Dengan demikian, full day school tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada penguatan afektif dan psikomotorik siswa.(Soapatty, 2014)

Salah satu inovasi penting dalam penerapan full day school adalah memasukkan program tahfidz al-Qur'an sebagai program unggulan.(Yuliani Rahmi, 2019) Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program tersebut, tambahan jam pelajaran di sekolah tidak terbuang sia-sia, melainkan digunakan secara produktif untuk membangun generasi yang memiliki karakter Qur'ani, disiplin, sabar, serta berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga melahirkan insan yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi lingkungannya. Namun, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa model sekolah seperti ini masih tergolong jarang. Sebagian besar sekolah masih menganut sistem lama atau *half day school*, yang memberikan waktu luang lebih panjang bagi anak setelah pulang sekolah.(Yuliani Rahmi, 2019)

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa mayoritas anak masih memiliki waktu bermain yang relatif lama setelah pulang sekolah.(Syafi'i & Rosyidah, 2022) Sayangnya, waktu luang tersebut sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal, bahkan cenderung tanpa pengawasan dan arahan yang jelas. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran, sebab anak-anak di era modern membutuhkan pola pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga menekankan penguatan kecerdasan spiritual. Keseimbangan antara keduanya sangat penting agar anak tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter, bermoral, dan memiliki landasan keimanan yang kokoh.(Musyarofah, 2021) Dalam konteks ini, penerapan full day school berbasis program hifdz al-Qur'an dapat menjadi solusi inovatif bagi pendidikan di Indonesia. Model ini mampu mengisi waktu luang anak dengan kegiatan yang bermanfaat, sekaligus mengarahkan mereka pada pembiasaan positif yang bernilai ibadah. Program hifdz al-Qur'an bukan hanya sekadar hafalan, melainkan juga sarana internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.(Koyimah & Ahmadi, 2022)

Dengan adanya sistem ini, anak-anak terbiasa mengatur waktu, melatih kedisiplinan, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini. Lebih dari itu, model pendidikan ini berfungsi sebagai media pembentukan karakter secara berkesinambungan. Anak-anak tidak hanya diarahkan untuk mengejar capaian akademik, tetapi juga dibimbing agar memiliki akhlak yang mulia, sikap sabar, tanggung jawab, serta semangat berprestasi. Melalui full day school berbasis tahfidz, sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, religius, dan inspiratif bagi para siswanya. Jika model ini dikembangkan secara luas, bukan tidak mungkin akan lahir generasi unggul yang mampu menjadi kebanggaan bangsa. Mereka akan tumbuh sebagai pribadi yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, sekaligus memiliki kepribadian Qur'ani yang kuat. Generasi seperti inilah yang diharapkan

mampu menghadapi tantangan zaman modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam, sehingga tidak mudah tergerus oleh arus globalisasi dan budaya instan yang sering kali jauh dari nilai moral. (Fathah, 2021)

B. Efektivitas dan kontribusi model pembelajaran full day school dalam inovasi program tahfidzul qur'an.

Dalam pembahasan ini Full Day School merupakan pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk belajar sepanjang hari dengan menggabungkan kurikulum akademik dan ekstrakurikuler. Pada konteks program Tahfidzul Qur'an di MIT Ar Rohan Lawang Malang, Full Day School memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa serta mendorong inovasi dalam metode pembelajaran program tersebut. Menurut Roslaini terdapat beberapa hal yang dapat menjadi tanda adanya budaya religius dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya yaitu penerapan seperti pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek, sholat dhuhur berjamaah dan tahfidz. (Raharjo et al., 2018)

Di MIT Ar Rohan Lawang mempunyai keunggulan waktu belajar yang lebih lama dan dukungan lingkungan pendidikan yang memadai. Sebagaimana pendapat Hamzah B Uno, bahwa iklim dan suasana lingkungan sekolah adalah faktor pendorong kemudahan bagi siswa. Oleh karena itu, apabila suasana belajar tidak didesain dengan baik maka motivasi belajar anak akan menurun bahkan tidak mustahil siswa akan merasa bosan untuk berlama-lama belajar. Tentu saja hal ini bisa berakibat terganggunya proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, lingkungan pendidikan di MIT Ar Rohan Lawang Malang mendukung perkembangan program Tahfidzul Qur'an. Siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman sekelas yang memiliki minat yang sama dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan dan motivasi dari lingkungan sebaya ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam mencapai tujuan Tahfidzul Qur'an. Selain itu, adanya pengawasan dan bimbingan dari guru-guru yang kompeten dalam bidang Tahfidzul Qur'an juga memberikan dorongan positif bagi siswa untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka. Karena seperti yang dikatakan oleh ibu Chullatul lutfi bahwasannya di MIT Ar Rohan melakukan perekrutan guru dengan berbagai tes untuk melihat dan memilih guru yang berkompeten. (Soapatty, 2014)

Dalam inovasi program Tahfidzul Qur'an, Full Day School di MIT Ar Rohan Lawang Malang dapat mengintegrasikan kurikulum akademik dengan kegiatan Tahfidzul Qur'an. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari aspek akademik secara konvensional, tetapi juga mendapatkan waktu khusus untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Integrasi ini memungkinkan pengembangan metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan interaktif, yang dapat meningkatkan efektivitas program Tahfidzul Qur'an. Menurut Kepala Madrasah MIT Ar Rohan Lawang Malang sendiri mempunyai kurikulum sendiri dalam program tahfidzul Qur'an yang mana sudah terprogram dan berjalan dengan baik. Dalam kesimpulan, model pembelajaran Full Day School di MIT Ar Rohan Lawang Malang memiliki efektivitas dan kontribusi yang positif dalam inovasi program Tahfidzul Qur'an. Dengan waktu belajar yang lebih lama, lingkungan pendidikan yang mendukung, dan integrasi dengan kurikulum akademik, siswa dapat mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an mereka serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Dalam hal ini,

Full Day School di MIT Ar Rohan Lawang Malang berperan penting dalam memfasilitasi kemajuan dan inovasi dalam program Tahfidzul Qur'an.

C. Analisis Inovasi Program Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. MIT Ar Rohan Lawang Malang telah melakukan berbagai inovasi dalam program Tahfidzul Qur'an guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis teknologi, MIT Ar Rohan Lawang Malang berupaya memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan terintegrasi, sehingga siswa dapat menguasai hafalan Al-Qur'an dengan baik sambil memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu, MIT Ar Rohan Lawang Malang juga berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan sumber daya yang beragam, serta penciptaan lingkungan yang kondusif untuk memotivasi siswa dalam mencapai prestasi tinggi dalam program Tahfidzul Qur'an. Dengan demikian, analisis ini akan membahas secara mendalam tentang inovasi program Tahfidzul Qur'an yang telah diterapkan di MIT Ar Rohan Lawang Malang serta dampaknya terhadap perkembangan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. (Nugroho & Sukari, 2019)

Inovasi dalam Tahfidzul Qur'an merujuk pada ide, materi, metode, atau hal lain yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh individu atau kelompok yang mampu mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an. Pentingnya inovasi dalam Tahfidzul Qur'an didasarkan pada perkembangan manusia di zaman ini. Dalam masyarakat yang semakin maju, pendidikan sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat dan individu dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Dengan adanya inovasi, metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses menghafal Al-Qur'an. Inovasi ini juga dapat menghadirkan pendekatan yang lebih menarik, menggunakan teknologi yang relevan, dan memperluas aksesibilitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi berbagai kalangan. Dengan demikian, inovasi dalam Tahfidzul Qur'an menjadi penting untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi para siswa. (Kibtiyah, 2022)

Salah satu guru tahfidzul Qur'an di MIT Ar Rohan Lawang Malang ibu Diah Ratnawati beliau menyampaikan bahwa banyak sekali inovasi yang di berikan oleh beliau untuk menunjang pembelajaran tahfidzul Qur'an yang berhasil, seperti adanya muroja'ah bersama-sama berkelompok, muroja'ah dirumah dengan diinovasi menggunakan voice note setiap seminggu sekali. Itu dilakukan semata-mata untuk mendisiplinkan siswa untuk tetap melakukan hafalan meskipun berada diluar sekolah. Selain itu juga hal itu juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ibu Anis Fitria S,E Dalam wawancara tersebut, disebutkan bahwa selain munaqosah, di kelas Aksel di MIT Ar Rohan Lawang Malang juga menerapkan muraja'ah sebagai bagian dari program Tahfidzul Qur'an. Muraja'ah dilakukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019)

Dalam implementasi program Tahfidzul Qur'an di MIT Ar Roihan Lawang Malang, sekolah menerapkan strategi yang cukup inovatif dan adaptif dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi melalui rekaman suara (*voice note*). Para siswa diwajibkan untuk melakukan rekaman hafalan mereka sekali dalam seminggu dan kemudian mengirimkannya kepada guru tahfidz masing-masing. Metode ini memiliki dua keuntungan, yaitu mempermudah guru dalam melakukan evaluasi hafalan tanpa harus terbatas pada pertemuan tatap muka, serta melatih kedisiplinan siswa untuk menjaga konsistensi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Target hafalan yang ditetapkan sekolah adalah satu halaman per minggu. Target ini bersifat fleksibel, karena jika siswa mampu melampaui jumlah tersebut, maka hal itu sangat diperbolehkan. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kapasitas dan motivasi mereka masing-masing. Sistem ini mendorong siswa untuk tidak merasa terbebani dengan target yang terlalu tinggi, tetapi juga memberikan ruang untuk berprestasi lebih jika mereka memiliki kemampuan yang memadai. (Anaya et al., 2023)

Lebih dari sekadar memberikan target, sekolah juga menerapkan sistem reward sebagai bentuk motivasi. Penghargaan ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga konkret. Misalnya, seorang siswa kelas 5 yang berhasil menghafal hingga 9 juz Al-Qur'an mendapatkan penghargaan istimewa berupa umrah. Pemberian reward yang luar biasa ini menunjukkan bahwa sekolah sangat menghargai dan mengapresiasi perjuangan serta capaian siswa dalam program tahfidz. Hal ini menjadi dorongan yang kuat bagi siswa lain untuk termotivasi mengikuti jejak keberhasilan temannya. Kebijakan yang diterapkan di MIT Ar Roihan Lawang Malang memperlihatkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan inovasi pendidikan, khususnya pada bidang Tahfidzul Qur'an. Komitmen ini tidak hanya sebatas pada rutinitas hafalan, tetapi telah berkembang menjadi sebuah pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan unsur teknologi, pembinaan karakter, serta pemberian penghargaan yang nyata bagi peserta didik. (El Iq Bali & Aisyah, 2023)

Penerapan sistem *voice note* yang memungkinkan siswa merekam hafalannya setiap pekan, penetapan target hafalan mingguan yang terukur namun fleksibel, hingga pemberian reward yang proporsional bagi siswa berprestasi, telah menciptakan suasana belajar yang kompetitif sekaligus menyenangkan. Inovasi ini menjadikan proses tahfidz lebih adaptif dengan kebutuhan zaman, sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi para siswa untuk terus berprestasi. Atmosfer belajar yang terbentuk tidak hanya menekankan pada pencapaian hafalan Al-Qur'an semata, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas dalam pembentukan karakter siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan, tetapi juga menjadikannya pedoman hidup yang membentuk kepribadian Qur'ani. Nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, dan semangat berprestasi senantiasa ditanamkan melalui praktik nyata dalam keseharian mereka. (Cahyono, 2010)

Dengan demikian, program Tahfidzul Qur'an di MIT Ar Roihan Lawang Malang dapat dipandang sebagai inovasi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembangunan generasi unggul, baik dari sisi akademik maupun spiritual. Sebagai sebuah kesimpulan, inovasi program Tahfidzul Qur'an yang dijalankan di MIT Ar Roihan Lawang Malang dapat dipandang sebagai terobosan penting dalam dunia pendidikan Islam. Program ini tidak hanya sekadar menjawab

kebutuhan internal sekolah, tetapi juga menjadi respons nyata terhadap tuntutan perkembangan zaman yang menuntut adanya model pendidikan yang lebih adaptif, kreatif, dan berdaya guna. Penerapan sistem ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu bersinergi dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran modern, serta penguatan karakter peserta didik, sehingga lahir sebuah pendekatan yang holistik dan berkesinambungan. (Anaya et al., 2023)

Inovasi yang dihadirkan MIT Ar Roihan Lawang Malang tidak hanya memperkuat identitas sekolah, melainkan juga mengukuhkan peran lembaga pendidikan Islam dalam melahirkan generasi Qur'ani yang unggul. Dengan memadukan aspek hafalan, pemahaman, kedisiplinan, serta penghargaan terhadap prestasi, sekolah berhasil membentuk sebuah ekosistem belajar yang kompetitif sekaligus menyenangkan. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan Islam dapat dikembangkan secara relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Lebih jauh lagi, sistem inovatif ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia untuk merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan bernilai jangka panjang. (Anaya et al., 2023)

Dengan menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat pembelajaran sekaligus fondasi pembentukan karakter, model pendidikan yang dijalankan di MIT Ar Roihan Lawang Malang memiliki nilai strategis yang sangat penting dalam membangun generasi muda. Program Tahfidzul Qur'an tidak hanya menjadikan siswa sebagai penghafal semata, melainkan juga membentuk mereka menjadi insan yang mampu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Al-Qur'an benar-benar hadir sebagai pedoman hidup, bukan sekadar hafalan yang bersifat formalitas. Inovasi pendidikan ini memiliki makna yang luas, karena mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus memperkuat identitas pendidikan Islam. Melalui integrasi antara hafalan, pemahaman, dan pembiasaan nilai Qur'ani, siswa didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Karakter inilah yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global, di mana arus modernisasi dan digitalisasi sering kali membawa dampak negatif bagi perkembangan moral generasi muda. Dengan bekal nilai Qur'ani yang kokoh, para siswa diharapkan mampu memilah dan menyikapi perubahan zaman dengan bijak tanpa kehilangan jati diri keislamannya. (Lase, 2022)

Apabila program ini dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan, dampaknya tidak hanya akan dirasakan oleh lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh positif yang lebih luas bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia. Program Tahfidzul Qur'an di MIT Ar Roihan Lawang Malang dapat menjadi model inspiratif yang layak untuk direplikasi di lembaga pendidikan lain. Hal ini karena keberhasilannya tidak hanya mengantarkan siswa mencapai prestasi akademik dan spiritual, tetapi juga menyiapkan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang beriman, berakarakter, dan memiliki daya saing global. Dengan kata lain, inovasi Tahfidzul Qur'an yang dikembangkan di sekolah ini bukan hanya berorientasi pada capaian jangka pendek, melainkan memiliki visi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Jika terus dikembangkan dengan dukungan semua pihak, maka akan lahir generasi Qur'ani yang mampu menjadi teladan di masyarakat, serta berkontribusi nyata dalam menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. (Kibtiyah, 2022)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Full Day School dalam inovasi program Tahfidzul Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan mutu pendidikan Islam, khususnya di MIT Ar Rohan Lawang Malang. Paparan data hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem full day school mampu mengelola waktu belajar siswa secara lebih efektif, dengan mengintegrasikan kegiatan akademik, ekstrakurikuler, serta program keagamaan, salah satunya adalah hifdz Al-Qur'an sebagai program unggulan. Program ini tidak hanya berorientasi pada target hafalan semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter Qur'ani siswa yang berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an. Model Full Day School di sini berfungsi sebagai pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa belajar sepanjang hari dengan suasana yang kondusif dan terarah. Dengan waktu belajar yang lebih panjang, siswa memiliki kesempatan untuk lebih fokus dalam mendalami ilmu pengetahuan umum sekaligus memperkuat hafalan Al-Qur'an.

Dalam konteks MIT Ar Rohan Lawang Malang, sistem ini terbukti memberikan dampak positif karena mampu mendorong lahirnya inovasi dalam metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah integrasi kurikulum akademik dengan kegiatan tahfidz, sehingga keduanya tidak berjalan terpisah, melainkan saling melengkapi dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, Full Day School juga membuka ruang untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih kreatif dan adaptif. Misalnya, pemanfaatan teknologi, rekaman hafalan (*voice note*), hingga pendekatan interaktif yang menjadikan proses menghafal lebih menarik dan tidak monoton. Strategi ini terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus motivasi siswa dalam menambah hafalan Al-Qur'an. Lingkungan sekolah yang mendukung, peran aktif guru, serta sistem penghargaan (*reward*) yang diberikan kepada siswa berprestasi semakin memperkuat efektivitas program ini. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran Full Day School di MIT Ar Rohan Lawang Malang memiliki efektivitas yang tinggi dan kontribusi positif dalam inovasi program Tahfidzul Qur'an. Waktu belajar yang lebih lama, integrasi antara kurikulum akademik dan keagamaan, serta adanya suasana pendidikan yang mendukung memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Qur'ani. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang serupa, sehingga semakin banyak lahir generasi Qur'ani yang unggul secara akademik maupun spiritual.

Daftar Pustaka

- Anaya, L. S., Faridi, F., & Maknin, N. A. K. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiah Boarding School Malang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2019–2028. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1611>
- Cahyono, S. H. H. L. N. A. B. D. B. (2010). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Tahfidzul Qur'an di MIN 4 Maluku Tengah. *Jpmi*, 5, 1–40.
- El Iq Bali, M. M., & Aisyah, S. (2023). Konstruksi Karakter Disiplin Siswa melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 688–694. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4627>
- Fathah, M. U. A. F. (2021). membenarkan bacaan yaitu Tahsin . Tahsin merupakan kata dari bahasa Arab yang asal katanya. *Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 188–202. <https://doi.org/10.18592/jiu.v>
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam

- Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Hadi, S., Sholihah, Q., & Warsiman, W. (2022). Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 905. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1148>
- Haji, K., Siddiq, A., Studi, P., Pendidikan, M., & Wardani, R. (2023). *Manajemen Strategi Pengembangan Program Kelas Fullday Tahfidz Qur ' an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Manajemen Strategi Pengembangan Program Kelas Fullday Tahfidz Qur ' an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri .*
- Idhartono, A. R., Badiah, L. I., Khairunnisaa', K. K., & Salsabila, I. B. (2023). Asesmen Dan Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud, KB, Dan TK. *Pancasona*, 2(1), 227–234. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6980>
- Izzah, A. M., Ma'ruf, A., & Muhammadiyah. (2023). Model Pembelajaran Full Day School Dalam Inovasi Program Tahfidzul Qur'an Di Mi Ar-Roihan Lawang. *Al-Abshor*, 5(2), 25–33.
- Jesica Dwi Rahmayanti, & Muhamad Arif. (2021). Penerapan Full Day School Dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 11–31. <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1551>
- Kibtiyah, W. B. R. dan A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa*, 18(2), 31.
- Koyimah, K., & Ahmadi. (2022). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Penelitian Kualitatif Tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo). *Edumanagerial*, 1(1).
- Lase, M. W. (2022). Dampak Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur ' an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur ' an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57. *JIMP AI Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 2(April), 21–31.
- Manora, H., Safitri, M., Janna, M., Lestari, A., Albar, E., Mahkota, S., Aulia, F., Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, S., Kunci, K., & Daya Manusia pada Guru, S. (2024). Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Beliti Jaya. *Jurnal Uluhan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 135–149.
- Musyarofah, M. (2021). Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(02), 112. <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i02.5502>
- Ningsih, T. (2019a). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolosi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Ningsih, T. (2019b). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Insania*, 24(2), 223.
- Nugroho, K., & Sukari. (2019). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 55(4), 28–37. <https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>
- Raharjo, T. Y., Rohana, H. D., & Nurussaadah. (2018). Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32.
- Samiaji Sarosa. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.
- Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo. *E-Journal UNESA*, 2(2), 719–733.
- Sugioyo. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.,

- Syafi'i, I., & Rosyidah, L. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Sekolah Inklusif. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13(2), 67. <https://doi.org/10.58836/jpma.v13i2.12386>
- Tafsir, A. (2014). Konsep inovasi pendidikan. *Pustaka Setia*, 187.
- Widiastutik, R., & Ghulam, Z. (2020). Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(2), 198. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.631>
- Yuliani Rahmi. (2019). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*, XIX(1), 65–76.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Yusuf, A. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Genius Learning pada Siswa MI Darut Taqwa Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1), 1–8.